

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker Serviks adalah tumor ganas yang terdapat di leher rahim (serviks) dimana terjadi pertumbuhan yang abnormal pada jaringan epitel serviks (Khabibah et al., 2022). Kanker serviks disebabkan oleh infeksi yang berkesinambungan dengan *human papillomavirus* (HPV). Infeksi dari HPV yang berkelanjutan pada serviks (bagian bawah rahim atau uterus, yang terbuka ke dalam vagina atau disebut juga dengan jalan lahir) jika tidak segera diobati, dapat menyebabkan 95% kanker serviks. Umumnya, dibutuhkan waktu 15 sampai 20 tahun bagi sel-sel abnormal untuk menjadi kanker, tetapi pada wanita dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah, seperti HIV yang tidak diobati, proses ini dapat lebih cepat dan bisa memakan waktu 5 sampai 10 tahun. Faktor risiko untuk perkembangan kanker meliputi tingkat onkogenisitas jenis HPV, status kekebalan tubuh, adanya infeksi menular seksual lainnya, jumlah kelahiran, usia muda saat kehamilan pertama, penggunaan kontrasepsi hormonal, dan merokok (WHO, 2024). Kanker serviks merupakan masalah global dengan angka kejadian yang terus meningkat.

Secara global, kanker serviks ialah kanker nomor empat yang paling banyak terjadi pada wanita, dengan jumlah sekitar 660.000 kasus baru pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, sekitar 94% dari 350.000 kasus kematian

yang disebabkan oleh kanker serviks terjadi di negara-negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kejadian dan kematian kanker serviks tertinggi terdapat di Afrika sub-Sahara (SSA), Amerika Tengah, dan Asia Tenggara (WHO, 2024).

Di Indonesia, angka kejadian penyakit kanker dari (136,2 per 100.000 penduduk) berada pada urutan ke- 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor atau kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 naik menjadi 1,79 per 1000 penduduk di tahun 2018. Menurut Data Bidang Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) tercatat jumlah kematian kanker serviks pada 3 tahun terakhir. Pada tahun 2021 kanker serviks menempati urutan ke-4 dengan jumlah kematian 165 kasus, kemudian pada tahun 2022 Kanker Serviks menempati urutan ke-3 dengan jumlah kematian 248 kasus, dan data terakhir pada tahun 2023 Kanker Serviks masih menempati urutan ke-3 dengan kenaikan jumlah kematian sebanyak 304 kasus (Surveilans.Dinkes Jakarta 2023). Sementara itu di Indonesia pada tahun 2021 Angka cakupan skrining pemeriksaan IVA hanya 6,83 % Perempuan usia 30-50 tahun yang menjalani skrining dengan metode IVA. Pada tahun 2023 cakupan skrining kanker serviks di Indonesia hanya mencapai 7,02 % dari target 70 % (rof.junita, 2023).

Penularan virus yang dapat menyebabkan kanker serviks ini sebanyak 85% melalui hubungan seksual dan sisanya bisa melalui tangan, handuk, dan pakaian. Upaya pencegahan yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan

angka kematian yang disebabkan oleh kanker serviks yaitu dengan melakukan deteksi dini kanker serviks untuk dapat dicegah dengan Vaksinasi Human Papillomavirus (HPV) dan diobati jika sudah terdiagnosis pada stadium awal (Riyadini, 2016 dalam Arnas et al., 2022). Pemeriksaan dengan menggunakan Visual Asam Asetat (IVA) merupakan skrining awal pemeriksaan kanker serviks yang cukup efisien dan efektif serta terbukti untuk menurunkan angka kanker serviks (Rahayu, S. 2015 dalam Wiryadi & Handayani, 2021).

Berdasarkan Laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2020 Cakupan pemeriksaan IVA di Jakarta Pusat sebanyak 17.017 orang (3,7%), Jakarta Utara sebanyak 12.530 orang (3,5%), Jakarta Selatan 7.422 orang (1,8%), Jakarta Barat 6.524 orang (4%), Jakarta Timur 2.539 orang (0,9%) sedangkan kepulauan Seribu 7.612 (1,9%). Berdasarkan dari hasil pemeriksaan IVA yang telah dilakukan tercatat kota administrasi Jakarta Timur yang paling sedikit melakukan IVA tes yaitu 0,9 % dengan jumlah 2.539 orang yang melakukan pemeriksaan.

Pemeriksaan IVA adalah pemeriksaan dengan cara mengoleskan secara langsung Asam Asetat/cuka dapur encer (konsentrasi 3-5%) pada leher rahim. Setelah ditunggu kurang lebih satu menit, jika terdapat sel-sel displasia (tahapan pra kanker) akan terlihat bercak putih (Penyakit Tidak Menular Indonesia, 2024). Pemeriksaan IVA test ini sangat di anjurkan untuk pasangan usia subur supaya untuk mendeteksi awal dari terjadinya kanker serviks. Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun atau pasangan suami istri yang istri berumur

kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau istri berumur lebih dari 50 tahun, tetapi masih haid (datang bulan) (BKKBN, 2024).

Faktor yang dapat menyebabkan rendahnya pemeriksaan IVA test adalah pengetahuan, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan. Menurut Susansi (2018) Pengetahuan merupakan predisposisi perilaku deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan mempengaruhi keikutsertaan wanita untuk ikut menjalani pemeriksaan penapisan kanker serviks. Pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks yang masih sangat minim dan keengganan untuk melakukan deteksi dini merupakan penyebab utama para kaum wanita di Indonesia datang ke pelayanan kesehatan sudah dalam keadaan telat dengan kanker serviks stadium lanjut dan susah untuk disembuhkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arnas et al., (2022) menunjukkan bahwa hasil uji statistik variabel pengetahuan didapatkan p value 0,001, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur melalui metode IVA. Terlihat responden dengan pengetahuan baik melakukan deteksi dini kanker servik dengan teratur 70,8% lebih tinggi dibandingkan tidak teratur 20,8% dan tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks 8,3%, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang lebih dominan tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks 100%.

Faktor berikutnya adalah dukungan suami, menurut Siti (2019) mengatakan tentang peran keluarga sebagai kelompok kecil yang terdiri individu-individu yang mempunyai hubungan satu sama lain, saling tergantung

merupakan sebuah lingkungan sosial dimana secara efektif keluarga memberi perasaan aman, secara ekonomi keluarga berfungsi untuk mengadakan sumber-sumber ekonomi yang memadai untuk menunjang proses perawatan, secara sosial keluarga menumbuhkan rasa percaya diri, memberi umpan balik, membantu memecahkan masalah, sehingga tampak bahwa peran dari keluarga sangat penting untuk setiap aspek perawatan kesehatan. Selanjutnya tidak pernah dengan dukungan suami mendukung lebih kecil dibandingkan dengan dukungan suami tidak mendukung dikarenakan kurangnya perhatian dan pengertian dari suami untuk mendukung ibu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Maka dari itu semakin suami mendukung ibu melakukan deteksi dini kanker serviks maka semakin banyak ibu yang melakukan deteksi dini kanker serviks, sedangkan itu semakin suami tidak mendukung ibu melakukan deteksi dini kanker serviks maka semakin sedikit atau tidak ada ibu yang melakukan deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arnas et al., (2022) mengatakan bahwa hasil uji statistis variabel dukungan suami didapatkan p value 0,001, yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA tes. Terlihat responden yang mendapat dukungan suami untuk deteksi dini kanker serviks 77,3% lebih tinggi dari yang mendapat dukungan tetapi tidak teratur 22,7%. Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami mayoritas tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks 100%. Faktor selanjutnya adalah dukungan petugas Kesehatan, Nisa et al., (2019) mengatakan peran petugas kesehatan disini

adalah memberikan pengetahuan tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini, serta memberikan motivasi kepada wanita yang sudah menikah untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Faktor dari tenaga kesehatan itu sebagai pendorong atau penguat dari individu untuk berperilaku. Hal ini dikarenakan petugas tersebut ahli dibidangnya sehingga dijadikan tempat untuk bertanya dan pemberi input atau masukan untuk pemanfaatan pelayanan Kesehatan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arnas et al., (2022) mengatakan jika hasil uji statistik didapatkan p value 0,001, yang berarti ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan deteksi dini kanker serviks. Terlihat responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan melakukan deteksi dengan teratur 53,1% lebih rendah dari tidak teratur melakukan deteksi 15,6% dan tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks 31,3%.

Menurut Hasil Laporan Kinerja Bidang Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM 2024), Kota Administrasi Jakarta timur terdiri dari 10 Kecamatan dan 65 Kelurahan pembantu, diantaranya data skrining cakupan pemeriksaan IVA Tes di Jakarta timur adalah Puskesmas Kecamatan Cakung (13,2 %), Puskesmas Kecamatan Cipayung (13,1%), Puskesmas Kecamatan Ciracas(10%), Puskesmas Kecamatan Duren Sawit (8,11 %), Puskesmas Kecamatan Jatinegara (7,11%), Puskesmas Kecamatan Kramat jati(7,18%), Puskesmas Kecamatan Makasar (10,2%), Puskesmas Kecamatan Matraman (7,12%), Puskesmas Kecamatan Pasar rebo (6,13%) dan Puskesmas Pulo gadung (9,2%) dan Data Skrining Pemeriksaan IVA tes terendah terdapat

dipuskesmas Kecamatan Pasar rebo yaitu 6,13 % (Hasil Laporan Kinerja Bidang Pengendalian Penyakit Tidak Menular PTM, 2024).

(Data Skrining IVA Tes Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo, 2024)

Menurut data yang di dapatkan peneliti melalui survey awal di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo didapatkan jumlah PUS keseluruhannya berjumlah 41.127 orang PUS di Kecamatan Pasar Rebo. Berdasarkan data hasil skrining untuk angka persentase yang melakukan pemeriksaan IVA dan jumlah PUS per wilayah kerja puskesmas Kecamatan Pasar rebo ini yang terdiri dari 5 Puskesmas pembantu yaitu Kelurahan Pekayon sebanyak 6,22% jumlah PUS 9.604 orang, Puskesmas Kelurahan Kalisari 6,20 % jumlah PUS 9.546 orang, Puskesmas Kelurahan Baru 5,92 % jumlah PUS 5.244 orang, Kelurahan Cijantung 6,19 % jumlah PUS 8.984 orang, dan Puskesmas Kelurahan Gedong 6,09 % jumlah PUS 7.750 orang. Sementara sasaran pemeriksaan pada PUS sebanyak 40.930 %, Sedangkan yang melakukan pemeriksaan IVA tes ini hanya 6,13 % dari jumlah keseluruhannya. Dan wilayah terendah terdapat pada Kelurahan Baru yaitu 5,92 % dengan jumlah PUS 5.244 orang.

Peneliti telah melakukan Survey awal sebagai data awal dengan cara wawancara pada sebuah Pustu di Kelurahan Baru dengan mengambil 10 orang PUS sebagai data awal. Dengan memberikan beberapa pertanyaan tanya jawab sekilas tentang seputaran IVA, Dukungan suami Dukungan Tenaga Kesehatan. dan peneliti mendapatkan memang kurangnya Pengetahuan, Dukungan suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan ini menjadi titik Kenapa rendahnya minat PUS untuk melakukan Pemeriksaan IVA Tes. Di karenakan Pengetahuan,

Dukungan Suami dan Dukungan dari Tenaga Kesehatan yang kurang. Serta, Penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, Dukungan suami, dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan pemeriksaan IVA test telah banyak dilakukan, namun studi yang menggabungkan ketiga Variabel tersebut secara bersamaan masih sangat terbatas, terutama di Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo khususnya di daerah Kelurahan Baru.

Selain itu, karakteristik sosial, budaya, dan demografis wilayah ini belum banyak dijadikan fokus penelitian, meskipun cakupan pemeriksaan IVA test termasuk di wilayah ini masih tergolong rendah. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung mengkaji pengaruh setiap Variabel secara terpisah tanpa memperhatikan interaksi ketiganya secara integratif dalam membentuk perilaku pemeriksaan IVA test. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor penentu perilaku pemeriksaan IVA test, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi variabel-variabel tersebut dalam konteks lokal. Dengan demikian, upaya penurunan kejadian kanker serviks melalui deteksi dini dapat lebih optimal, sejalan dengan visi pemerintah dalam meningkatkan kesehatan Masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian yang komprehensif untuk menganalisis Hubungan antara Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Kelurahan Baru Kecamatan Pasar Rebo. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi pemeriksaan IVA, sehingga dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi intervensi yang lebih efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemeriksaan IVA Tes Di Puskesmas Kelurahan Baru Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2024”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemeriksaan IVA Tes di Kelurahan Baru Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Rebo Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Dukungan suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemeriksaan IVA Tes di Kelurahan Baru wilayah kerja Puskesmas Pasar Rebo Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuainya distribusi frekuensi Pengetahuan PUS tentang Pemeriksaan IVA Tes di Kelurahan Baru Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo.

b. Diketuainya distribusi frekuensi Dukungan Suami tentang Pemeriksaan IVA Tes di Kelurahan Baru Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo.

- c. Diketuainya distribusi frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan tentang Pemeriksaan IVA Tes di Kelurahan Baru Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo.
- d. Diketuainya distribusi frekuensi pemeriksaan IVA tes di Kelurahan Baru Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo.
- e. Diketuainya Hubungan pengetahuan Dengan Pemeriksaan IVA Tes di Kelurahan Baru Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo.
- f. Diketuainya Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan IVA Tes di Kelurahan Baru Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo.
- g. Diketuainya Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemeriksaan IVA Tes di Kelurahan Baru Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Pasar Rebo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi data terkait Hubungan pengetahuan, dukungan suami dan dukungan tenaga Kesehatan dengan pemeriksaan IVA Tes di Kelurahan Baru wilayah kerja Puskesmas Pasar Rebo yang menjadi dasar pengembangan intervensi di pelayanan Kesehatan.

2. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa. Untuk

menambah literatur atau bacaan dipergustakaan yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan, dukungan suami dan dukungan tenaga Kesehatan dengan pemeriksaan IVA Tes di Kelurahan Baru wilayah kerja Puskesmas Pasar Rebo.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang memperkuat pelaksanaan penelitian dibidang kebidanan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya, yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA Tes pada pasangan usia subur di kelurahan baru wilayah kerja Puskesmas kecamatan Pasar Rebo.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemeriksaan IVA Tes di Kelurahan Baru wilayah kerja Puskesmas Pasar Rebo tahun 2024. Variabel independent adalah (Pengetahuan, Dukungan Suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan) Sedangkan variabel Dependen adalah (Pemeriksaan IVA Tes). Jenis penelitian ini menggunakan *Deskriptif Analitik* dengan desain pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan juni 2025 di Kelurahan Baru wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 5.244 PUS, sedangkan Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 98 orang menggunakan rumus Slovin. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.